

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Penerapan pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan di sekolah dasar menunjukkan pada kategori baik, dengan persentase 86,67% dengan perincian dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran daring diawali dengan orientasi, apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru selalu memastikan siswa dapat mengakses materi dan evaluasi pembelajaran. Pendataan kehadiran siswa dilihat dari pengumpulan tugas siswa, pengenalan simbol huruf secara konkrit kepada siswa dilakukan melalui pesan suara yang diberikan guru. Adapun penilaian kemampuan membaca permulaan dikumpulkan dalam bentuk penugasan pesan suara dan video. Jadwal belajar tambahan menjadi tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas membaca permulaan.
- 2) Tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah setelah penerapan pembelajaran daring terbagi ke dalam 5 kategori, diantaranya pada kategori sangat rendah berjumlah 10 (23,8%) siswa, pada kategori rendah berjumlah 15 (35,7%) siswa, kategori sedang berjumlah 11 (26,2%) siswa, kategori tinggi berjumlah 2 (4,8%) siswa dan kategori sangat tinggi berjumlah 4 (9,5%) siswa. Indikator kemampuan membaca permulaan yang paling banyak belum dikuasai siswa kelas I yaitu membaca kalimat dengan persentase 1,55%, membaca pola kata (kvvk) dengan persentase 2,21%, dan membaca kata dengan persentase 2,24%. Adapun kesulitan yang dirasakan siswa dalam membaca permulaan yaitu, sulit mengingat huruf, huruf sering tertukar, sulit melafalkan vokal dan konsonan rangkap, sulit membaca kata dan kalimat.
- 3) Respons siswa setelah mengikuti pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan di sekolah dasar menunjukkan hasil yang terbagi ke

dalam 4 tema dari proses pengkodean hasil wawancara, yaitu (1) senang mengikuti pembelajaran daring karena meningkatnya waktu bermain, (2) pembelajaran daring pada kegiatan membaca permulaan tidak menarik bagi siswa, (3) huruf terlalu kecil, tugas banyak, belum lancar membaca menjadi problematika bagi siswa, dan (4) kemampuan membaca permulaan bukanlah prioritas siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan wawancara, dan tes praktik di SD Negeri Sukatali dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih ada pada tingkat rendah padahal membaca permulaan menjadi kemampuan dasar yang penting bagi siswa khususnya siswa di kelas rendah. Penguasaan siswa dalam membaca permulaan akan menjadi penunjang siswa dalam memahami materi pada bidang studi lain dan akan berkaitan dengan prestasi belajar yang didapat siswa. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang kurang tepat diterapkan pada jenjang sekolah dasar mengingat berbagai aspek yang belum dapat terpenuhi, selain itu psikologis siswa di sekolah dasar masih belum mampu melakukan pembelajaran daring dan masih membutuhkan bimbingan secara langsung di sekolah.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah pada penerapan pembelajaran daring, dapat dikatakan secara keseluruhan belum mencapai pada ketuntasan kemampuan membaca. Sehingga perlu adanya perbaikan agar kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah meningkat. Implikasi dari permasalahan tersebut guru dapat lebih memperhatikan kemampuan membaca pada setiap siswa khususnya saat pembelajaran daring, disamping itu guru juga dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan timbulnya hambatan atau kesulitan membaca permulaan pada siswa, dan menerapkan berbagai metode maupun media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Adapun hasil dari data-data yang dapat memberikan gambaran sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis mencoba memberikan beberapa rekomendasi yang diuraikan sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Berdasarkan hasil tes praktik dan kegiatan wawancara yang dilakukan, maka bagi siswa hendaknya dapat lebih meningkatkan latihan membaca baik disekolah maupun dirumah, siswa bisa meminta bantuan atau dampingan dari orang tua jika kesulitan, siswa juga bisa memilih bahan bacaan yang menarik yang dilengkapi dengan gambar atau warna yang beragam sehingga keterampilan membaca pada siswa meningkat. Selain itu siswa hendaknya lebih termotivasi belajar terutama pada kegiatan membaca permulaan, dan dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.

2) Bagi Guru

Berdasarkan hasil observasi, dalam menyampaikan pembelajaran guru hendaknya lebih kreatif saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak mudah bosan saat kelas berlangsung, dan hendaknya terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua secara intens dalam memantau perkembangan anak pada kemampuan membaca permulaan khususnya bagi anak yang belum lancar atau tuntas membaca. Sehingga dapat diketahui sejauh mana kemampuannya. Disamping itu guru dapat memanfaatkan fitur yang ada di *whatsapp* untuk berinteraksi langsung dengan siswa melalui *video call*. Guru juga dapat mengembangkan media belajar atau evaluasi pembelajaran berbasis *games* melalui *website* contohnya *Quiziz, Kahoot, Moodle, Crosswordlabs* dan lain-lain, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan dalam evaluasi belajar.

3) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan maupun pembelajaran daring, hendaknya bagi peneliti lain untuk dapat lebih fokus mengembangkan solusi atau treatment bagi kesulitan yang dirasakan atau menciptakan media yang relevan bagi peserta didik kelas rendah pada kegiatan membaca permulaan.